

## **Pemandu Wisata dan Penerjemah Lisan (Interpreter)**

**Oleh: Septiana Delaseniati, S.Pd.**

“*Sir., look, that women is prett pretty....*,” terdengar seorang pemandu wisata berbicara penuh percaya diri kepada beberapa orang asing yang saat itu berjalan bersamanya. Kalimat yang dia ucapkan terdengar menggelitik. Apakah memang kalimat itu sudah sesuai dan memiliki makna yang tepat dalam penggunaannya? Apakah kalimat tersebut dapat dikatakan sebagai kalimat hasil terjemahan dari bahasa asal si pemandu wisata ke bahasa sasarannya, yaitu bahasa yang dikuasai oleh orang-orang asing yang sedang bersamanya? Apakah pemandu wisata tersebut dapat disebut sebagai ahli bahasa penerjemah lisan (interpreter)? Hal itu sepertinya sangat menarik untuk dibahas lebih lanjut. Sebelum melangkah jauh untuk menentukan seorang pemandu wisata bisa disebut sebagai seorang penerjemah lisan (interpreter) atau tidak, mari pahami penjelasan tentang masing-masing profesi ini.

Pemandu wisata adalah seseorang yang memberikan informasi tentang berbagai hal yang ingin diketahui oleh wisatawan yang berhubungan dengan wilayah atau lokasi wisata yang dikunjungi oleh wisatawan asing tersebut. Informasi yang diberikan oleh seorang pemandu wisata berupa informasi yang berasal dari pengetahuan dan pemahaman seorang pemandu wisata tersebut. Dalam hal ini, seorang pemandu wisata lebih spesifik tentang kegiatan interaksi dan komunikasi dua arah secara langsung antara pemandu wisata dengan wisatawan yang menggunakan jasanya.

Penerjemah lisan atau interpreter adalah seseorang yang bekerja sebagai jembatan komunikasi antara dua pihak yang memiliki bahasa yang berbeda. Untuk menjadi seorang penerjemah lisan, orang tersebut harus memiliki kemampuan menguasai bahasa-bahasa yang akan diterjemahkan secara baik dan benar, serta memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang bahasa, budaya, dan segala hal yang berkaitan dengan bahasa sumber dan bahasa sasaran yang akan dialihbahasakan. Hal itu sesuai dengan pernyataan Mohanty dalam Dollerup dan Lindegaard, (1944) yang menyatakan bahwa penerjemahan bukan hanya aktivitas bilingual, melainkan juga pada saat yang bersamaan adalah aktivitas *bikultural*. Itu artinya, seorang penerjemah bukan hanya menerjemahkan bahasa, melainkan sekaligus menjadi pentransfer budaya dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Pemahaman ini juga diperkuat Newmark (1981:7) yang menyatakan, “*Translation is a craft consisting in the attempt to replace a written message and/or statement in one language by the same message and/or statement in another language,*” atau, “Penerjemahan merupakan keterampilan atau

kemampuan menyampaikan kembali sebuah pesan atau pernyataan dalam sebuah bahasa dengan pesan atau pernyataan yang sama dalam bahasa yang berbeda.”

Berdasarkan penjelasan tentang apa dan bagaimana pemahaman serta pekerjaan yang dilakukan oleh seorang pemandu wisata dan seorang penerjemah tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa kedua profesi tersebut adalah dua pekerjaan yang sangat berbeda. Meskipun demikian, keduanya tetap berhubungan dengan penggunaan dua bahasa yang berbeda yang digunakan sebagai alat komunikasi. Pekerjaan seorang pemandu wisata dapat dilakukan oleh siapa saja dengan syarat orang tersebut mampu memahami dan menggunakan bahasa sasaran secara aktif dan langsung, tanpa harus memiliki kemampuan penguasaan ilmu kebahasaan yang mumpuni serta pemahaman tentang adat istiadat dan budaya dari bahasa sasarannya. Sementara itu, seorang penerjemah atau pengalih bahasa harus memiliki ilmu tentang bahasa yang dikuasainya tersebut, baik bahasa sumber maupun bahasa sasaran. Selain itu, seorang penerjemah juga harus mempelajari dan memahami adat istiadat dan budaya bahasa terkait yang akan dialihbahasakan. Hal itu diperlukan agar pesan yang ingin disampaikan dari bahasa sumber mampu tersampaikan dengan baik dan tepat ke dalam bahasa sasarannya.

Pemahaman dan pengertian seperti ini harus dipahami dan dipelajari lebih mendalam agar keduanya dapat dibedakan secara lebih signifikan. Meskipun terkesan sama dalam pelaksanaannya, tetapi keduanya memiliki fungsi dan penempatan yang sangat berbeda. Hal itu bisa menjadi pembelajaran dalam menganalisis hal-hal lain yang memiliki *plan system* yang sama seperti pemandu wisata dan penerjemah.

### **Sumber**

1. [http://library.navoiy-uni.uz/files/basic%20concepts%20and%20models%20for%20interpreter%20and%20translator%20training.%20revised%20edition%20\(%20pdfdrive%20\).pdf](http://library.navoiy-uni.uz/files/basic%20concepts%20and%20models%20for%20interpreter%20and%20translator%20training.%20revised%20edition%20(%20pdfdrive%20).pdf)
2. <https://www.scribd.com/document/274205240/Approaches-to-Translation-NEWMARK>